

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teori atau uraian tentang tinjauan Pustaka yang berisi teori-teori, hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Bahasa Gaul

2.1.1.1 Sejarah Bahasa Gaul

Pesatnya perkembangan dan penggunaan bahasa gaul menunjukkan semakin akrabnya regenerasi muda dengan teknologi internet terutama kalangan remaja. Menurut Nadia (2019:2) munculnya bahasa gaul juga menunjukkan adanya perkembangan zaman yang begitu dinamis karena suatu bahasa harus mampu menyesuaikan dengan masyarakat agar tetap eksis. Meskipun bukan bahasa formal, penggunaan bahasa gaul dari generasi ke generasi tidaklah semakin surut. Dahulu bahasa gaul disebut juga dengan bahasa prokem, sekarang istilah tersebut berubah menjadi bahasa gaul.

Bahasa gaul sendiri sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970-an, tetapi pada waktu itu disebut dengan bahasa prokem. Menurut Nadia (2019:9) pada awalnya bahasa prokem digunakan oleh para preman yang kehidupannya dengan kekerasan, kejahatan, narkoba, dan minuman keras. Mereka membuat istilah-istilah baru dengan tujuan agar masyarakat awam atau orang yang berada di luar komunitas mereka tidak mengerti dengan apa yang mereka bicarakan. Mereka

mencari kata-kata baru, mencari kata yang sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, penambahan huruf awal, sisipan, atau akhiran.

Selain para preman, kelompok waria yang ada saat itu juga mulai mengenal bahasa gaul. Kelompok waria umumnya mempunyai karakteristik budaya yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan orang lain. Salah satu bentuk mereka dalam memisahkan diri dari budaya lingkungan sekitar dengan membuat budaya perbandingan, budaya khas waria. Budaya khas waria ini kemudian menciptakan sebuah bahasa yang digunakan oleh kelompok waria untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa yang mereka gunakan di dalam berkomunikasi tersebut kemudian dikenal dengan bahasa gaul. Di kalangan waria sendiri, kata gaul memiliki sebuah penilaian yang tinggi. Seorang waria akan dikatakan gaul apabila memiliki sifat menarik dan pergaulan yang luas. Jadi, seorang waria pasti akan merasa bangga apabila predikat 'anak gaul' dilekatkan padanya.

Sebagaimana menurut Chaer dan Agustina (2004:67) yang dimaksud dengan gaul adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu, sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok tersebut. Selain khusus dan rahasia, bahasa gaul juga bersifat temporal. Oleh karena itu, kosa kata yang digunakan pun selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan sosial yang mempengaruhi perkembangan bahasa.

Dari keadaan tersebut, lambat laun oleh masyarakat bahasa tersebut digunakan di dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, kecenderungan para pelajar remaja dalam menggunakan bahasa asing juga sangat tinggi. Juga semakin

diperparah dengan berkembangnya bahasa gaul yang mencampuradukkan antara bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Dari sini dapat disimpulkan, bahasa gaul sebagai bahasa utama yang digunakan dalam komunikasi terutama para remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1.2 Pengertian Bahasa Gaul

Pada dasarnya seorang remaja cenderung memiliki bahasa tersendiri di dalam berkomunikasi. Tidak ada yang salah di dalam hal tersebut. Oleh sebab itu, cara berekspresi setiap remaja tidaklah sama. Salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul. Menurut Hilaliyah (2010:2) bahasa gaul disebut juga bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Namun, jika lepas kendali dikhawatirkan dapat menimbulkan perbedaan pemahaman.

Menurut Gustiasari (2018:6) bahasa gaul adalah bahasa Indonesia nonstandar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantikan oleh ragam bahasa yang disebut bahasa gaul. Bahasa ini juga sering disebut bahasa sandi yang hanya dimengerti oleh golongan tertentu. Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa gaul juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan itu berupa penambahan dan pengurangan kata. Bahkan ada beberapa kosakata lama yang sudah mulai tergeser dengan hadirnya kosakata baru. Maka dari itu, setiap generasi memiliki ciri khas tersendiri di dalam penggunaan bahasanya.

2.1.1.3 Ciri-ciri Bahasa Gaul

Menurut Suleman dan Islamiyah (2018:155) adapun ciri-ciri dari bahasa gaul adalah sebagai berikut.

a. Singkat

Di dalam penggunaan bahasa gaul, para remaja sering menyingkat dua suku kata menjadi satu kalimat yang unik. Selain itu juga mudah diingat dan diucapkan.

b. Lincih

Beberapa alasan remaja menggunakan bahasa gaul karena mereka akan merasa kaku atau canggung ketika berkomunikasi dengan teman sebaya menggunakan bahasa baku. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab remaja lebih memilih menggunakan bahasa gaul karena cenderung lebih lincih dan luwes di dalam berkomunikasi. Selain itu, bagi mereka kosakata dalam bahasa gaul juga lebih ekspresif untuk dijadikan *caption*.

c. Kreatif

Kosakata yang tercipta di dalam bahasa gaul memiliki kesan yang unik sebab mereka tercipta dari kreatifitas masing-masing penggunanya.

d. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

2.1.1.4 Faktor Pendukung Maraknya Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja sangatlah cepat. Menurut Suleman dan Islamiyah (2018:156) hal ini didukung oleh beberapa faktor yang cukup berpengaruh terhadap kondisi lingkungan remaja, di antaranya:

- a. Perkembangan bahasa gaul yang sedemikian cepat dapat ditandai dengan adanya internet dan menjamurnya situs-situs jejaring sosial yang berdampak sangat signifikan terhadap perkembangan bahasa tersebut. Penikmat jejaring sosial yang kebanyakan adalah para remaja menjadi salah satu jalan dalam menyebarkan bahasa gaul. Tulisan atau caption para remaja di jejaring sosial, terutama *facebook* dan *instagram* yang menggunakan bahasa gaul akan mudah dilihat dan ditiru oleh remaja lainnya.
- b. Pengaruh lingkungan. Umumnya para remaja menyerap banyak kosakata dari orang dewasa atau teman sebaya di sekitarnya.
- c. Peran media. Sebagian besar remaja yang menggunakan bahasa gaul tidak hanya karena terjadinya kontak langsung, tetapi bisa juga karena disuapi oleh media yang ada di sekitarnya. Media itu bisa berupa media elektronik dan media cetak.

2.1.1.5 Wujud Bahasa Gaul

Saat ini bahasa gaul telah banyak digunakan terutama di kalangan remaja. Hal tersebut dapat kita temui dari penggunaan bahasa percakapan sehari-hari dalam lingkungan sosial, serta di media sosial seperti *facebook* dan *instagram*. Menurut Hilayah (2010:14) kosakata bahasa gaul di Indonesia diambil dari

kosakata yang hidup di lingkungan kelompok remaja tertentu. Wujud dan maknanya sangat beragam. Tergantung pada kreatifitas pemakainya.

Menurut Mastuti (2008:56-58) bentuk atau wujud dari bahasa gaul di antaranya adalah:

- 1) Proses nasalisasi 'kata kerja aktif -in' untuk membentuk kata kerja aktif transitif.
- 2) Bentuk pasif 1: di+kata dasar+in.
- 3) Bentuk pasif 2: ke+kata dasar.
- 4) Penghilangan huruf (fonem) awal.
- 5) Penghilangan huruf h pada suku kata baku.

Contoh:

- a) Hancur menjadi ancur.
- b) Bohong menjadi boong.
- 6) Pemendekkan kata.
 - a) Jangan menjadi jan
 - b) Seperti atau kayak menjadi kek
- 7) Penggunaan istilah lain.
- 8) Mengganti huruf a dengan e.
- 9) Mengganti diftong au dengan o dan ai dengan e.
- 10) Mengindonesiakan bahasa asing (Inggris).
- 11) Penggunaan bahasa Inggris secara utuh.

Menurut Fanayun (2010:64) perwujudan bahasa gaul meliputi

- 1) Penggunaan istilah lain

Contoh:

- a) Novi -> nonton televisi
- b) Bonyok -> bokap nyokap
- c) Duren -> duda keren

2) Pergantian huruf.

Contoh:

- a) Celamat -> selamat
- b) Tayang -> sayang
- c) Teyus -> terus

3) Kombinasi huruf kapital dan huruf kecil.

Contoh:

- a) mBrKan -> memberikan
- b) sMprNa -> sempurna
- c) pJalNan -> perjalanan

4) kombinasi huruf dan angka

- a) angka 1 bisa menjadi l atau i

k1o g1tu -> kalau gitu.

- b) angka 2 bisa menjadi z

2mn udh gitu -> Zaman udah gitu

- c) angka 3 bisa menjadi e

s3lamax -> selamanya

- d) angka 4 bisa menjadi a

s3l4m4x -> selamanya

e) angka 5 bisa menjadi s

5yg d mn? -> Sayang di mana?

f) angka 6 dan 9 bisa menjadi g

4q 9pp -> aku nggak apa-apa -> aku tidak apa-apa

M4n6 np4? -> memangnya kenapa?

g) Angka 7

Aq se7 -> Aku setuju

h) Angka 8 bisa menjadi B

8eb3r4pa 4ja -> beberapa aja?

i) Angka 0 bisa menjadi 0

C0b4in! -> Cobain!

5) Kombinasi simbol

Contoh:

a) Mun6k!n nnt! -> mungkin nanti

b) Ke mana” -> ke mana-mana

Menurut penjelasan dari pakar Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang dikutip dari akun resmi *instagram* UII, bahasa gaul mungkin terdengar random tetapi memiliki wujud sebagai berikut:

1. Singkatan

Singkatan gaul dirangkai berdasarkan huruf depan dari masing-masing kata penyusunnya.

Contoh:

a) Takut banget loh (TBL)

- b) Bete (BT = Boring total)
- c) Pemberi harapan palsu (PHP)

2. Akronim

Akronim gaul disusun dengan mengambil suku kata dari masing-masing kata penyusunnya.

Contoh:

- a) Baper (bawa perasaan)
- b) Caper (cari perhatian)
- c) Bucin (budak binta)
- d) Jamet (Jawa metal)
- e) Pargoy (partai goyang)

3. Pemendekan kata

Kata-kata tertentu dipendekkan sesuai dengan cara baca cepatnya atau mengambil satu suku kata saja.

Contoh:

- a) bet (banget)
- b) kek (kayak)
- c) jan (jangan)
- d) cans (cantik)
- e) gans (ganteng)

4. Serapan dari bahasa asing.

Kata-kata gaul yang diambil dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Sebagian kata diadopsi apa adanya, tetapi ada juga yang dimodifikasi untuk disesuaikan dengan lidah orang Indonesia.

Contoh:

- a) Wicis (Inggris -> *which is*, yang mana)
- b) lebih *prefer* (lebih memilih)
- c) cekidot (*check it out*)
- d) lu-gue (Bahasa Min Selatan, lu-goa, kamu dan aku)
- e) cuan (Bahasa Min Selatan *choan* yaitu penghasil keuntungan)
- f) ceunah (Sunda)

5. Imbuhan kata manasuka.

Bahasa Indonesia yang ditambahkan dengan imbuhan bahasa lain.

Contoh:

- a) jujur*ly* (sejujurnya, ditambahkan *ly*)
- b) Akhlak*less* (tidak berakhlak, dengan imbuhan *less*)
- c) *unfaedah* (tidak berfaedah, dengan imbuhan *un*)
- d) Mengsedih (bersedih)

6. Sisipan -ok-

Sisipan -ok- merupakan warisan dari bahasa gaul yang populer di era 70-an. Sisipan ini digunakan dengan mengambil suku kata kemudian disisipi ok.

Contoh:

- a) Cembokur (cemburu)
- b) Doku (duit)
- c) Gokil (gila)

7. Modifikasi penulisan kata

Modifikasi penulisan kata banyak dilakukan untuk membentuk kata-kata gaul yang ditemui saat ini.

Contoh:

- a) ngokhey atau oghey (ok)
- b) bhaiq (baik, ungkapan konfirmasi)
- c) lebay (berlebihan)

8. Metatesis (*walikan*)

Metatesis adalah perubahan letak bunyi, huruf, atau suku kata. Metatesis atau yang lebih akrab dengan sebutan bahasa Malangan adalah bahasa yang dibalik struktur katanya. Menurut Fiaji (2021:38) bahasa *walikan* adalah dialek yang digunakan oleh masyarakat Malang. Namun, tidak semua kata bisa dibalik di dalam penggunaannya.

Contoh:

- a) sabi (bisa)
- b) ucul (lucu)
- c) ngab (bang)

2.1.1.6 Makna Bahasa Gaul

Sedangkan makna bahasa gaul dalam penelitian ini, dilihat dari teori fungsi bahasa berdasarkan pendapat Wijana, dkk (2010:112) adalah sebagai berikut.

1) Emotif

Dipakai untuk mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih, dan sebagainya.

2) Referensial

Digunakan pada saat membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Tumpuan pada fungsi ini ada pada konteks.

3) Konatif

Apabila kita berbicara dengan tumpuan pada lawan tutur, agar lawan bicara kita bersikap atau berbuat sesuatu.

4) Puitik

Apabila hendak menyampaikan amanat atau pesan tertentu.

5) Fatik

Digunakan hanya untuk sekadar mengadakan kontrak dengan orang lain.

6) Metalingual

Apabila berbicara masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

Menurut Chaer (2014:292) ada dua makna pada bahasa gaul, yaitu:

- 1) Makna konotasi adalah bukan makna yang sebenarnya.
- 2) Makna denotasi adalah makna asli, makna asal, atau makna yang sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata.

2.1.2 Media Sosial

Perkembangan teknologi yang semakin canggih mendorong pembaharuan dalam segala hal, termasuk media bidang komunikasi. Menurut Arrafiq (2020:19) media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial tidak hanya digunakan oleh mereka yang sudah bekerja. Kini banyak remaja yang juga mulai menggunakannya. Apalagi sejak pandemi melanda dan pembelajaran daring mulai dilakukan.

Media sosial juga membawa perubahan yang sangat besar, khususnya di kalangan remaja. Media sosial dapat mengubah kehidupan para remaja tanpa mereka sadari. Menurut Putri dkk (2016:48) seseorang yang awalnya kecil dapat menjadi besar karena media sosial maupun sebaliknya. Para remaja yang sudah kecanduan dengan media sosial, akan merasa ada yang kurang apabila dalam satu hari saja tidak membuka akun media yang mereka miliki.

Media sosial juga mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan cara memberikan *feedback* berupa menyukai, memberikan komentar, atau membagikan informasi tersebut. Para remaja yang memiliki akun media sosial biasanya akan cenderung memposting apa saja yang sekiranya ingin mereka tunjukkan kepada khalayak. Postingan itu dapat berupa foto, curahan hati, bahkan juga kegiatan pribadinya. Biasanya, mereka juga akan menambahkan *caption* di bawah foto yang diposting.

Caption yang digunakan di dalam postingan tersebut juga cenderung menggunakan bahasa sesuai dengan keinginan mereka. Tak jarang ditemukan penggunaan bahasa gaul di dalam penulisannya. Mereka beranggapan bahwa dengan memposting hal tersebut disertai dengan *caption* yang menarik akan mampu membuat mereka untuk terlihat lebih hebat atau diakui. Tidak jarang pula pada akhirnya postingan tersebut dijadikan sebagai ajang untuk menunjukkan kelebihan yang mereka miliki.

2.1.2.1 Facebook

Facebook adalah salah satu jenis media sosial. Menurut Amri dan Putri (2019:29) *facebook* adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. Dalam media sosial *facebook* sendiri, terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan. Menurut Kapang (2009:17) *facebook* memiliki fitur yang berbeda dari jejaring sosial lainnya. Fitur-fitur itu di antaranya adalah *home* (beranda), profil, *wall* (dinding), *friends* (teman), *inbox* (pesan masuk). Ada juga beberapa aplikasi tambahan seperti *game*, *chatting*, *videochat*, dan halaman komunal.

Pengguna media sosial *facebook* terutama anak remaja akan cenderung menggunakan atau membuat bahasa sendiri. Ada beberapa kata yang tidak semua pengguna bisa memahami, sebab hanya digunakan pada kalangannya saja.

2.1.2.2 Instagram.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat populer terutama di kalangan para remaja. Menurut Amri dan Putri (2019:32) *instagram* merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagai foto penggunaannya. Nama *instagram* sendiri terdiri dari kata, “*insta*” dan “*gram*”. *Insta* berasal dari kata instan, yang dapat diartikan kemudahan dalam melihat dan mengambil foto. Sedangkan kata *gram*

berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

Dalam penggunaannya, banyak ditemukan pada *caption* terutama akun para remaja, mereka cenderung menggunakan bahasa gaul atau bahasa yang hanya dipahami oleh kelompoknya saja. Seiring berjalannya waktu, bahasa gaul pada media *Instagram* terus berkembang dan berganti sesuai dengan *trend* yang ada. Dapat kita temui pada penggunaan kata berikut:

- a) Pada kata *bet* yang memiliki arti banget.
- b) Pada kata *auto* yang memiliki arti langsung atau segera mengerjakan sesuatu.
- c) Pada kata *icemoci* yang memiliki arti emosi.
- d) Pada kata 'nackal' yang memiliki arti nakal.

Dalam hal ini, sebaiknya penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja harus benar-benar diperhatikan. Pendidik dan terutama orang tua harus tetap memantau mereka di dalam penggunaan media tersebut. Sebab, jika terlepas dari pengawasan, hal tersebut dapat merusak para generasi muda di dalam berkomunikasi. Juga etika dan kesopanan mereka di dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun yang lebih dewasa.

2.1.2.3 Bahasa pada Media Sosial

Bahasa yang umum digunakan dalam bermedia sosial adalah bahasa gaul. Tujuan penggunaan bahasa ini adalah untuk mempercepat

proses komunikasi dan mengekspresikan emosi. Adapun jenis bahasa lain yang digunakan dalam media sosial adalah sebagai berikut.

1. Bahasa Formal

Media sosial tidak hanya berkaitan dengan percakapan atau mengekspresikan emosi, melainkan juga kolaborasi. Salah satu aplikasi media sosial yang menggunakan bahasa formal adalah wikipedia, situs *sosial bookmarking*, forum-forum daring dan situs-situs ulasan lainnya. Proyek kolaborasi didefinisikan sebagai aplikasi media sosial yang memungkinkan membuat isi tentang pengetahuan yang dilakukan secara bersama-sama. Isi pesannya pun disampaikan dengan menggunakan bahasa formal yang sesuai dengan aturan tata bahasa agar dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca karena hal ini berkaitan dengan pengetahuan.

2. Bahasa Informal

Bahasa informal tidak hanya digunakan dalam percakapan sehari-hari saja, tetapi juga digunakan dalam media sosial. Bahasa informal adalah bahasa Indonesia yang merujuk pada bahasa gaul. Bahasa ini banyak dipengaruhi oleh budaya setempat.

3. Bahasa Daerah

Bahasa daerah juga banyak digunakan pada percakapan sehari-hari dan di media sosial. Penggunaannya tidak hanya terbatas di lingkungan tempat di mana bahasa itu berasal, melainkan dapat

ditemui pada kalangan tertentu di luar daerah asalnya. Beberapa kata di dalam bahasa daerah pun sudah ada yang ditetapkan menjadi bahasa gaul.

4. Bahasa Asing

Bahasa Inggris adalah bahasa utama yang digunakan dalam bermedia sosial. Hal ini tidak mengherankan dikarenakan bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional. Berbagai media sosial pun umumnya menggunakan bahasa Inggris. Berbagai bahasa gaul juga banyak yang berasal dari bahasa Inggris.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial *Facebook* dan *Instagram* di Kalangan Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kediri” berbeda dengan penelitian sejenis sebelumnya.

1. Penelitian dilakukan oleh Reza Alreadi pada tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Bahasa Alay pada *Facebook*”. Penelitian relevan yang pertama oleh Reza Alreadi dengan judul “Penggunaan Bahasa Alay pada *Facebook*”. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan datanya melalui pengamatan dan wawancara. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa alay pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan bentuk ragam dari bahasa Alay yang ada di kalangan mahasiswa pada percakapan nonformal.

2. Penelitian dilakukan oleh Aay Rizki pada tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial *Facebook* dan Kaitannya dengan Karangan Narasi Siswa Kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan, Bekasi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul di media sosial *facebook* dan kaitannya dengan karangan narasi siswa kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan, Bekasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa diminta untuk mengumpulkan karangan narasi serta mengamati bentuk penulisan pada status media sosial siswa kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan, Bekasi.

Peneliti mendeskripsikan data dari karangan narasi dengan tulisan di media sosial *facebook* kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan Bekasi untuk membandingkan penggunaan bahasa siswa ketika menulis di *facebook* dengan menulis karangan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa siswa kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan Bekasi mampu menggunakan bahasa yang sesuai ketika menulis karangan narasi di dalam kelas. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh penggunaan bahasa gaul di media sosial terutama *facebook*.

3. Penelitian dilakukan Hasrullah pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial Media. Oleh Hasrullah pada tahun 2021”. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *instagram*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Sumber data yang di dalam

penelitian ini adalah komentar dan *caption*. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bentuk penggunaan bahasa gaul dalam media sosial Instagram yang berupa kata, singkatan, dan campuran bahasa asing. Peneliti tertarik meneliti dikarenakan melihat pesatnya penggunaan bahasa gaul di media sosial dalam berkomunikasi dan di antara mereka banyak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peneliti khawatir kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu akan tergeser dan terancam.

4. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Najihuddin pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Hukum Islam terhadap Jual Beli *Caption* di Akun *Instagram @Zarhendrik*”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kejelasan mengenai mekanisme dan hukum jual beli di dalam *caption* menurut hukum islam. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa kegiatan jual beli yang dilakukan melalui *caption* dinyatakan sah karena sudah sesuai dengan kaidah jual beli dalam hukum islam.
5. Penelitian dilakukan oleh Nurihan Nadia pada tahun 2019 dengan judul “Bentuk Bahasa Gaul pada Status Komen di Sosial Media Twitter Periode 2018/2019”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui contoh bahasa gaul yang digunakan oleh KPop di status komen media sosial twitter dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa gaul pada status komen di media sosial twitter. Metode penelitian yang digunakan

adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen, telaah isi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah contoh dari bahasa gaul beserta faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa tersebut pada status komen media sosial twitter.

Tabel 2.1 Penelitian relevan

No.	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian dilakukan oleh Reza Alreadi pada tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Bahasa Alay pada Facebook”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. 2. Teknik pengambilan data melalui pengamatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa alay pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. 2. Teknik pengambilan data juga melalui wawancara. 3. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan bentuk ragam dari bahasa Alay yang ada di kalangan mahasiswa pada percakapan nonformal.
2.	Penelitian dilakukan oleh Aay Rizki pada tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Facebook dan Kaitannya dengan Karangan Narasi Siswa Kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan, Bekasi”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul di media sosial <i>facebook</i> dan kaitannya dengan karangan narasi siswa kelas xii SMA Yapink Tambun Selatan, Bekasi. 2. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa diminta untuk mengumpulkan karangan narasi serta mengamati bentuk penulisan pada status media sosial siswa kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan, Bekasi. 3. Peneliti mendeskripsikan data dari karangan narasi dengan tulisan di media sosial <i>facebook</i> kelas xii SMA Yapink Tambun Selatan Bekasi untuk membandingkan penggunaan bahasa siswa ketika menulis di <i>facebook</i> dengan menulis karangan. 4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa siswa kelas xii SMA Yapink Tambun Selatan Bekasi mampu menggunakan bahasa yang sesuai ketika menulis karangan narasi di

			dalam kelas. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh penggunaan bahasa gaul di media sosial terutama <i>facebook</i> .
3.	Penelitian dilakukan Hasrullah pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial Media. Oleh Hasrullah pada tahun 2021”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial <i>instagram</i>. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. 3. Sumber data yang di dalam penelitian ini adalah komentar dan <i>caption</i>. 4. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bentuk penggunaan bahasa gaul dalam media sosial Instagram yang berupa kata, singkatan, dan campuran bahasa asing. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti tertarik meneliti dikarenakan melihat pesatnya penggunaan bahasa gaul di media sosial dalam berkomunikasi dan di antara mereka banyak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peneliti khawatir kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu akan tergeser dan terancam.
4	Penelitian dilakukan oleh Muhammad Najihuddin pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data berupa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kejelasan mengenai mekanisme dan hukum jual beli di dalam <i>caption</i> menurut hukum

	tahun 2020 dengan judul “Analisis Hukum Islam terhadap Jual Beli <i>Caption</i> di Akun <i>Instagram @Zarhendrik</i> ”.	<p>dokumentasi .</p> <p>2. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.</p>	<p>islam.</p> <p>2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara.</p> <p>3. Hasil dari tersebut adalah jual beli dengan menggunakan <i>caption</i> diperbolehkan selama memenuhi hukum jual beli dalam islam.</p>
5	Penelitian dilakukan oleh Nurihan Nadia pada tahun 2019 dengan judul “Bentuk Bahasa Gaul pada Status Komen di Sosial Media Twitter Periode 2018/2019”.	<p>1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui contoh bahasa gaul pada status komen di media sosial twitter.</p> <p>2. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi .</p> <p>3. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul pada status komen di media sosial twitter.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan telaah isi.</p> <p>3. Hasil dari penelitian tersebut berupa contoh bahasa gaul dan faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul pada status komentar di media sosial twitter.</p>

Pembaharuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud bahasa gaul apa saja yang digunakan oleh siswa MTsN 1 Kediri. Selain itu, juga untuk mengetahui makna dari bahasa gaul yang mereka gunakan sebagai *caption* pada media sosial *facebook* dan *instagram*. wujud bahasa gaul untuk memetakan bahasa gaul yang sering digunakan siswa di dalam berkomunikasi pada dunia

maya. Makna bahasa gaul untuk mengetahui perasaan yang sedang mereka rasakan ketika mengunggah postingan tersebut.

2.3. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan alur pikir peneliti yang akan digunakan dalam penelitian. peneliti menguraikan secara rinci tentang latar belakang masalah, dan usulan yang menjadi dasar penelitian. Objek dari penelitian ini adalah data yang ada lama media sosial *facebook* dan *instagram* siswa. Data tersebut berupa *caption* atau komentar yang berada pada akun pengguna. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *facebook* dan Instagram di kalangan siswa kelas VIII MTsN 1 Kediri.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

